

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya globalisasi dan persaingan bebas menuntut setiap perusahaan untuk selalu mengembangkan strateginya agar dapat bertahan hidup, berkembang dan berdaya saing (Ang, 1997). Strategi bersaing merupakan usaha untuk mengembangkan (membesarkan) perusahaan sesuai dengan ukuran besaran yang disepakati untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan atau disebut juga strategi pertumbuhan.

Merger dan akuisisi saat ini bukan suatu fenomena yang baru bagi komunitas dunia, perusahaan-perusahaan multinasional di Amerika Serikat dan Eropa telah melakukan merger dan akuisisi sejak tahun 1960-an. Terdapat banyak alasan mengapa suatu perusahaan memutuskan untuk melakukan merger dan akuisisi. Di Indonesia merger dan akuisisi menunjukkan skala peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.

Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didasarkan ada pertimbangan hukum, perpajakan, atau alasan lainnya. Di Indonesia didorong oleh semakin besarnya pasar modal, transaksi merger dan akuisisi semakin banyak dilakukan. Bentuk-bentuk penggabungan usaha antara lain melalui merger dan akuisisi selain kedua bentuk tersebut masih ada bentuk- bentuk penggabungan usaha lainnya yaitu konsolidasi. Dari ketiga kelompok tersebut yang banyak berkembang di

Indonesia adalah merger dan akuisisi. Di Indonesia praktek akuisisi umumnya dilakukan oleh satu grup (*internal acquisition*) khusus pada perusahaan yang go publik. Merger dan akuisisi ini telah berkembang menjadi tren beberapa perusahaan. Alasan perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah untuk memperoleh sinergi, strategic opportunities, meningkatkan efektifitas dan mengeksploitasi *mis-pricing* di pasar modal (foster 1994). Pada umumnya tujuan dilakukannya merger dan akuisisi adalah mendapatkan sinergi atau nilai tambah. Keputusan untuk merger dan akuisisi bukan sekedar menjadikan dua ditambah dua menjadi empat tetapi merger dan akuisisi harus menjadikan dua ditambah dua menjadi lima dan seterusnya.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan bisa bertahan atau bahkan berkembang adalah dengan melakukan merger dan akuisisi (M&A). Merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih menjadi satu kekuatan untuk memperkuat posisi perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan modal *financial* dan dana yang cukup berusaha dengan segala cara agar dapat bertahan, salah satunya dengan menggabungkan diri dengan perusahaan lain menjadi satu perusahaan besar dalam industri yang sama (baik dengan melakukan strategi merger atau akuisisi). Istilah merger sering dipergunakan untuk menunjukkan penggabungan dua perusahaan atau lebih, dan kemudian tinggal nama salah satu perusahaan yang bergabung (Husnan, 1997:76).

Sedangkan akuisisi adalah membeli saham perusahaan tersebut, baik dibeli secara tunai ataupun menggantinya dengan sekuritas lain (Husnan, 1997:76). Pada perusahaan yang melakukan akuisisi, perusahaan yang diakuisisi masih berhak untuk

melakukan kegiatan operasionalnya sendiri tanpa adanya campur tangan perusahaan akuisitor. Sedangkan perusahaan yang melakukan merger, perusahaan yang diambil-alih atau dimerger (*target-firm*) menjalankan kegiatan operasionalnya sepenuhnya dengan adanya campur tangan perusahaan yang mengambil-alih atau memerger. Banyak perusahaan yang memakai berbagai strategi untuk menghadapi persaingan demi kelangsungan perusahaannya agar tetap kompetitif. Banyak alasan dilakukan merger dan akuisisi di antaranya adalah untuk meningkatkan kekuatan pasar, mengatasi hambatan untuk masuk dalam satu industri, menghemat biaya dan mengurangi resiko pengembangan produk baru, meningkatkan kecepatan dalam memasarkan produk, menambah kompetisi yang berlebihan (Foster,1994). Untuk itulah jika dua perusahaan akan melakukan merger dan akuisisi maka pengumuman tentang hal tersebut dapat memberikan informasi yang penting dalam suatu industri. Pengaruh pengumuman tersebut tidak hanya berdampak pada perusahaan yang melakukan merger, yaitu perusahaan pengakuisisi (akuisitor) dan perusahaan yang diakuisisi (*target firm*) tetapi juga perusahaan lain yang menjadi pesaing dalam industri yang sama.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh pengumuman merger dan akuisisi lebih banyak melihat kinerja saham akuisitor dengan hasil yang berbeda-beda. Menurut Wibowo dan Pakereng (2001) yang mengutip dari Hitt dkk (1997), dilakukannya merger dan akuisisi oleh perusahaan-perusahaan bertujuan untuk meningkatkan posisinya di pasar, memanfaatkan sumber daya perusahaan-perusahaan yang saling melengkapi sehingga menghemat biaya, mengurangi resiko

pengembangan produk baru, meningkatkan kecepatan dalam memasarkan produk, menambah diversifikasi usaha, serta untuk menghindari adanya kompetisi yang terlalu berlebihan di pasar.

Menurut Dodd (dalam Wibowo 2012:22) menunjukkan pasar bereaksi secara signifikan terhadap pengumuman merger dan akuisisi, akan tetapi terjadi penurunan harga saham. Dodd juga menemukan bahwa perusahaan pengakuisisi memperoleh *abnormal return* yang negatif. Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh informasi merger dan akuisisi terhadap *return* saham perusahaan akuisitor dan non akuisitor. Asquith & Kim (1983, dalam Wibowo 2001) menemukan *abnormal return* saham yang tidak signifikan pada saat pengumuman akuisisi. Hasil yang sama juga ditemukan Wibowo (2001) yang dalam 11 hari periode tidak menemukan *abnormal return* yang signifikan terhadap perusahaan yang melakukan merger. Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Rachmawati dan Tandelilin (2001) tentang dampak akuisisi terhadap kinerja *return* saham perusahaan pengakuisisi di Bursa Efek Jakarta periode 1990-1995 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* bagi perusahaan akuisitor sebelum dan sesudah akuisisi dalam kurun waktu 30 hari.

Dikutip dari *Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU)* bahwa selama kurun waktu dua tahun terakhir, terutama setelah berlakunya PP 57/2010, KPPU mencatat puluhan notifikasi merger dan akuisisi. Bahkan, secara kuantitas jumlah aktivitas merger dan akuisisi semakin bertambah seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan internasional. Boleh dikatakan, tahun 2010 dan 2011 merupakan tahun-tahun dimana gelombang merger melanda Indonesia. Bahkan

mungkin, sepanjang sejarah merger dan akuisisi di KPPU, gelombang merger di Indonesia mengalami puncaknya pada masa sekarang dimana terdapat banyak pelaku usaha yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Bahkan, dalam semester pertama tahun 2012, jumlah notifikasi yang masuk mengalir sangat deras. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat di masa mendatang.

Tercatat bahwa sepanjang tahun 2010, terdapat sekurang-kurangnya 7 notifikasi merger dan akuisisi yang masuk, 3 di antaranya melibatkan pelaku usaha asing. Begitu pula pada tahun 2011, terdapat 45 notifikasi merger dan akuisisi yang masuk dan 18 di antaranya melibatkan unsur asing.

Dari banyaknya penelitian tentang merger dan akuisisi yang telah dilakukan sebelumnya, mendorong peneliti untuk menelitinya kembali. Dan pada kenyataannya banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan penggabungan usaha untuk tetap bisa bersaing dan bertahan dalam perindustrian yang persaingannya sangat ketat.

Maka penelitian ini dimaksudkan untuk melihat reaksi pasar terhadap pengumuman merger dan akuisisi yang diukur dengan menggunakan *abnormal return* saham perusahaan akuisitor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan informasi tentang merger dan akuisisi yang di umumkan perusahaan akuisitor mengakibatkan adanya *abnormal return* saham perusahaan akuisitor maka judul penelitian ini adalah **“ANALISIS DAMPAK PENGUMUMAN MERGER DAN AKUISISI TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM PERUSAHAAN AKUISITOR (Studi Pada Perusahaan Akuisitor yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)”**

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan *return* saham perusahaan yang diukur dengan *abnormal return* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan *return* saham perusahaan yang diukur dengan *abnormal return* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna bagi perusahaan akuisitor serta para pemegang saham dan pelaku bisnis lainnya dalam membuat keputusan ekonomi yang berkaitan dengan perubahan keuntungan yang disebabkan oleh merger dan akuisisi di Bursa Efek.

Kegunaan lainnya yaitu :

1. Bagi Investor dan calon investor

Membantu investor dan calon investor dengan memberikan tambahan wawasan dan informasi dalam pengambilan keputusan investasi agar mendapat keuntungan seperti yang diharapkan di pasar modal.

2. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai tambahan daftar pustaka yang dapat memberikan informasi bagi yang berkepentingan. Dan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang merger dan akuisisi.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang merger dan akuisisi.

4. Bagi Masyarakat Luas

Menambah wawasan dan pemahaman masyarakat tentang dunia pasar modal khususnya tentang merger dan akuisisi.

